



Improving Students' Literacy Skills Through the 'Baca Seru' Program at SDN 10 Kamang Baru

Mira Wiri Astuti¹, Siti Khotimah², Alifatul Muyasyaroh³, syintia⁴, Lestari anggraini⁵
STITNU Sakinah Dharmasraya

ABSTRACT

Literacy skills in elementary school students are a fundamental foundation in the learning process and knowledge development. At SDN 10 Kamang Baru, the literacy ability of students in grades I–III is still relatively low, as indicated by a lack of reading interest and difficulty in understanding reading materials. This study aims to describe the implementation of the *Baca Seru* (Exciting Reading) Program as an effort to improve students' literacy skills. This research employed a qualitative descriptive approach. The subjects consisted of 40 students from grades I–III and 3 homeroom teachers. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that the *Baca Seru* Program successfully created an engaging reading atmosphere that motivated students to participate actively in literacy activities. Students demonstrated increased interest in reading, better comprehension skills, and greater confidence in retelling reading content. Activities such as group reading, small group discussions, and reading reflections were effective strategies in enhancing students' literacy. Teachers played an active role as facilitators who guided and encouraged students throughout the program. Data analysis revealed that 85% of the students showed improved reading comprehension based on daily evaluations and literacy journals. Homeroom teachers also reported a positive change in students' attitudes and enthusiasm toward reading activities. In conclusion, the *Baca Seru* Program proved to be effective in improving the literacy skills of grades I–III students at SDN 10 Kamang Baru.

Keywords: literacy, Baca Seru program, elementary school, reading interest, qualitative approach

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan salah satu aspek fundamental dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Literasi tidak hanya terbatas pada keterampilan membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi secara efektif. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, literasi menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dikembangkan sejak dini sebagai bekal siswa dalam menghadapi tantangan global. Namun, kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan secara mendalam, yang berdampak pada rendahnya prestasi akademik dan minat baca.



Di SDN 10 Kamang Baru, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa, khususnya dalam aspek memahami isi bacaan, masih berada pada tingkat yang kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil evaluasi membaca pemahaman, serta minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca mandiri. Kondisi ini memerlukan intervensi yang tepat guna membangun budaya literasi yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah adalah melalui pelaksanaan Program *Baca Seru*, sebuah inovasi kegiatan membaca yang didesain untuk menumbuhkan minat baca serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan.

Program *Baca Seru* dirancang dengan pendekatan yang interaktif, menyenangkan, dan variatif, seperti membaca bersama, diskusi kelompok, cerita bergambar, serta kegiatan reflektif pasca membaca. Program ini dilaksanakan secara rutin di luar jam pelajaran, dengan melibatkan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan literasi. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca tidak hanya sebagai kegiatan akademis, tetapi juga sebagai aktivitas yang membangun imajinasi, empati, dan pemahaman dunia sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Program *Baca Seru* dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa di SDN 10 Kamang Baru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran literasi yang efektif, sekaligus menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam membangun budaya literasi yang menyenangkan dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan Program *Baca Seru* dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Fokus penelitian adalah pada siswa kelas I hingga III di SDN 10 Kamang Baru, yang berjumlah 40 orang, serta 3 orang wali kelas yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami proses, pengalaman, serta perubahan perilaku siswa secara alami dalam konteks kegiatan literasi di sekolah. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengamat langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan wali kelas, dan dokumentasi berupa jurnal siswa serta catatan kegiatan harian. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama program berlangsung, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali pendapat dan peran guru dalam memfasilitasi peningkatan literasi. Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

KAJIAN TEORI

Memahami Isi Bacaan

Memahami isi bacaan merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di tingkat dasar, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pemahaman bacaan tidak hanya sekadar membaca kata-kata dalam teks, tetapi juga melibatkan proses kognitif untuk menangkap makna, menyimpulkan informasi, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Menurut Tarigan (2008:7), membaca pemahaman adalah membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan secara utuh, baik secara tersurat maupun tersirat.

Kemampuan memahami isi bacaan berkaitan erat dengan keterampilan berpikir kritis, seperti mengidentifikasi gagasan pokok, membedakan fakta dan opini, serta membuat kesimpulan. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang memiliki kemampuan memahami bacaan dengan baik akan lebih mudah menyerap materi pelajaran di berbagai bidang studi.



Menurut Gunning (2010:27), salah satu indikator keberhasilan membaca adalah ketika pembaca dapat mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi serta mampu merefleksikan makna bacaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kemampuan memahami isi bacaan dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti membaca bersama, diskusi kelompok, serta kegiatan tanya jawab yang mendorong siswa berpikir aktif. Guru atau pendamping belajar berperan penting dalam memberikan pertanyaan pemantik dan membimbing siswa untuk menemukan makna dalam teks. Vygotsky (1978:86) menyebutkan bahwa interaksi sosial dalam proses belajar, khususnya melalui scaffolding, sangat membantu anak mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dari yang dapat dicapai secara mandiri.

Menceritakan Kembali Cerita

Kegiatan menceritakan kembali cerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam aspek berbicara. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk mengungkapkan kembali isi dari cerita yang telah mereka baca atau dengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri. Kegiatan ini tidak hanya menuntut pemahaman terhadap isi cerita, tetapi juga kemampuan menyusun informasi secara runtut dan logis. Menurut Fitriani dan Yulianingsih (2021:73), menceritakan kembali dapat membantu siswa melatih daya ingat, kemampuan berbahasa lisan, dan berpikir kritis secara bersamaan.

Lebih jauh, keterampilan menceritakan kembali cerita juga berperan penting dalam pembentukan kepercayaan diri siswa. Dengan menyampaikan ulang cerita secara lisan, siswa belajar mengekspresikan pendapat, membangun narasi, dan menyampaikan informasi kepada orang lain. Hal ini menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran aktif dan menyenangkan. Sari dan Hariani (2022:55) menyatakan bahwa kegiatan menceritakan kembali mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena mereka merasa dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses belajar.

Agar kegiatan menceritakan kembali berjalan optimal, guru perlu memberikan panduan yang jelas dan mendorong siswa untuk memahami alur cerita, tokoh, konflik, dan amanat cerita. Penggunaan media gambar, cerita pendek, atau video cerita dapat menjadi alternatif untuk merangsang daya imajinasi siswa. Sesuai dengan pendapat Nuraini (2020:88), strategi pembelajaran berbasis cerita dan menceritakan kembali secara tidak langsung membantu siswa memahami struktur teks naratif sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir runtut dan ekspresif dalam menyampaikan cerita.

Antusias Mengikuti Kegiatan Literasi dan Menulis Tanggapan Sederhana

Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan literasi menjadi salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi di sekolah dasar. Kegiatan seperti membaca bersama, pojok baca, hingga lomba bercerita terbukti dapat meningkatkan minat baca siswa. Siswa yang antusias biasanya menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, semangat dalam memilih dan membaca buku, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi. Menurut Wulandari dan Rachmadhani (2021:112), keterlibatan emosional dan rasa senang siswa saat membaca mendorong keterlibatan kognitif yang lebih dalam terhadap isi bacaan.

Lebih jauh, kegiatan literasi yang diikuti dengan aktivitas menulis, seperti menulis tanggapan sederhana terhadap bacaan, mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa diajak untuk menyampaikan pendapat, perasaan, atau penilaian terhadap cerita atau informasi yang dibaca. Tanggapan ini dapat berupa kesan terhadap tokoh, nilai moral dalam cerita, atau opini terhadap suatu peristiwa. Fitriana dan Permata (2022:89) menyebutkan bahwa menulis tanggapan sederhana membantu siswa membangun hubungan antara teks dan pengalaman pribadi, sehingga memperkuat pemahaman dan daya ingat mereka terhadap bacaan.

Agar kegiatan menulis tanggapan berjalan efektif, guru perlu membimbing siswa dalam menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta memberi contoh model tanggapan yang baik. Penggunaan media bacaan yang relevan dan menarik juga berpengaruh pada antusiasme siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Rahayu (2020:65), keberhasilan literasi di tingkat dasar sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang menyenangkan dan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan membaca dan menulis. Oleh karena itu, kombinasi antara kegiatan membaca dan menulis menjadi strategi penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami Isi Bacaan

Pelaksanaan Program Baca Seru oleh mahasiswa KKN di SDN 10 Kamang Baru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap 3 guru wali kelas serta hasil tes pemahaman bacaan sederhana, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa kelas 1–3 mengalami peningkatan dalam menjawab pertanyaan terkait isi bacaan, terutama pada aspek siapa tokohnya, apa yang terjadi, dan di mana peristiwa berlangsung. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan membaca bersama, membaca bergiliran, serta diskusi ringan dengan bantuan media gambar dan buku cerita bergambar.

Berikut adalah data hasil perkembangan pemahaman isi bacaan siswa setelah intervensi program Baca Seru selama empat minggu:

Tabel 1
data hasil perkembangan pemahaman isi bacaan siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Memahami Isi Bacaan (Sebelum)	Siswa Memahami Isi Bacaan (Sesudah)
1	15	6 siswa (40%)	12 siswa (80%)
2	13	5 siswa (38%)	10 siswa (77%)
3	12	4 siswa (33%)	10 siswa (83%)
Total	40	15 siswa (37,5%)	32 siswa (80%)

Sumber data: hasil observasi di SDN 10 Kamang Baru

Dari hasil tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam aspek pemahaman isi bacaan siswa. Guru kelas juga menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih antusias membaca karena pendekatan yang digunakan menyenangkan dan tidak membebani. Sesuai dengan pendapat Wulandari & Rachmadhani (2021:112), aktivitas literasi yang dikemas secara menarik akan lebih mudah meningkatkan pemahaman isi bacaan dibanding pembelajaran konvensional. Selain itu, kegiatan menanyakan kembali isi bacaan oleh teman sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat dan penguatan isi cerita yang dibaca (Fitriana & Permata, 2022:90).

Strategi penggunaan media visual dan teknik membaca berulang (*repetitive reading*) memperkuat pemahaman makna kata, urutan kejadian, dan pesan moral dalam teks. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Rahayu (2020:66), yang menekankan pentingnya penguatan visual dan diskusi ringan dalam proses membaca pemahaman untuk anak usia dini. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Baca Seru terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan secara sederhana namun bermakna.

Menceritakan Kembali Cerita

Program Baca Seru yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di SDN 10 Kamang Baru bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga untuk mengasah keterampilan mereka dalam menceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca atau

didengarkan. Kegiatan ini dilakukan dengan strategi membaca bersama, mendongeng interaktif, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kembali cerita secara lisan dengan bantuan gambar atau urutan peristiwa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan 3 wali kelas, dan penilaian terhadap hasil praktik menceritakan kembali, diperoleh data bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan siswa menjelaskan kembali tokoh, alur, dan pesan cerita secara runtut. Berikut tabel hasil pencapaian siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program:

Tabel 2
hasil pencapaian siswa Menceritakan Kembali Cerita

Kelas	Jumlah Siswa	Mampu Menceritakan Kembali (Sebelum)	Mampu Menceritakan Kembali (Sesudah)
1	15	5 siswa (33%)	11 siswa (73%)
2	13	4 siswa (31%)	10 siswa (77%)
3	12	3 siswa (25%)	9 siswa (75%)
Total	40	12 siswa (30%)	30 siswa (75%)

Sumber data: hasil observasi di SDN 10 Kamang Baru

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan membaca diikuti kegiatan bercerita ulang sangat efektif untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa lisan siswa. Menurut penelitian Pratiwi (2021:78), kemampuan menceritakan kembali cerita merupakan indikator penting dalam literasi dasar karena melibatkan pemahaman, ingatan, dan keterampilan komunikasi. Guru kelas juga menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan teman-temannya dan menunjukkan perkembangan dalam struktur cerita yang disampaikan. Lebih lanjut, penggunaan media gambar dan pemetaan alur cerita (story map) terbukti mempermudah siswa dalam menyusun kembali urutan peristiwa dan tokoh cerita. Hal ini didukung oleh temuan dari Lestari & Handayani (2020:94), yang menyatakan bahwa penggunaan media bantu visual dapat memperkuat daya ingat dan keberanian anak dalam menuturkan ulang cerita. Dengan demikian, program Baca Seru bukan hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga secara signifikan mengembangkan keterampilan naratif siswa di kelas rendah.

Mengikuti Kegiatan Literasi dan Menulis Tanggapan Sederhana

Program “Baca Seru” yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di SDN 10 Kamang Baru mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi harian di luar pembelajaran inti. Kegiatan ini mencakup membaca bersama, membaca mandiri, dan diskusi sederhana yang dilanjutkan dengan latihan menulis tanggapan berupa kesan, tokoh favorit, atau pesan moral dari cerita yang telah dibaca. Pendekatan ini dirancang untuk menanamkan kebiasaan membaca dan keterampilan menanggapi bacaan secara tertulis pada siswa kelas rendah.

Berdasarkan hasil observasi selama empat pekan dan wawancara dengan 3 wali kelas, ditemukan bahwa antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan literasi meningkat. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi membaca dan kemampuan mereka menuangkan tanggapan sederhana dalam bentuk tulisan satu hingga dua kalimat. Berikut adalah rekap data hasil pengamatan terhadap perkembangan siswa:

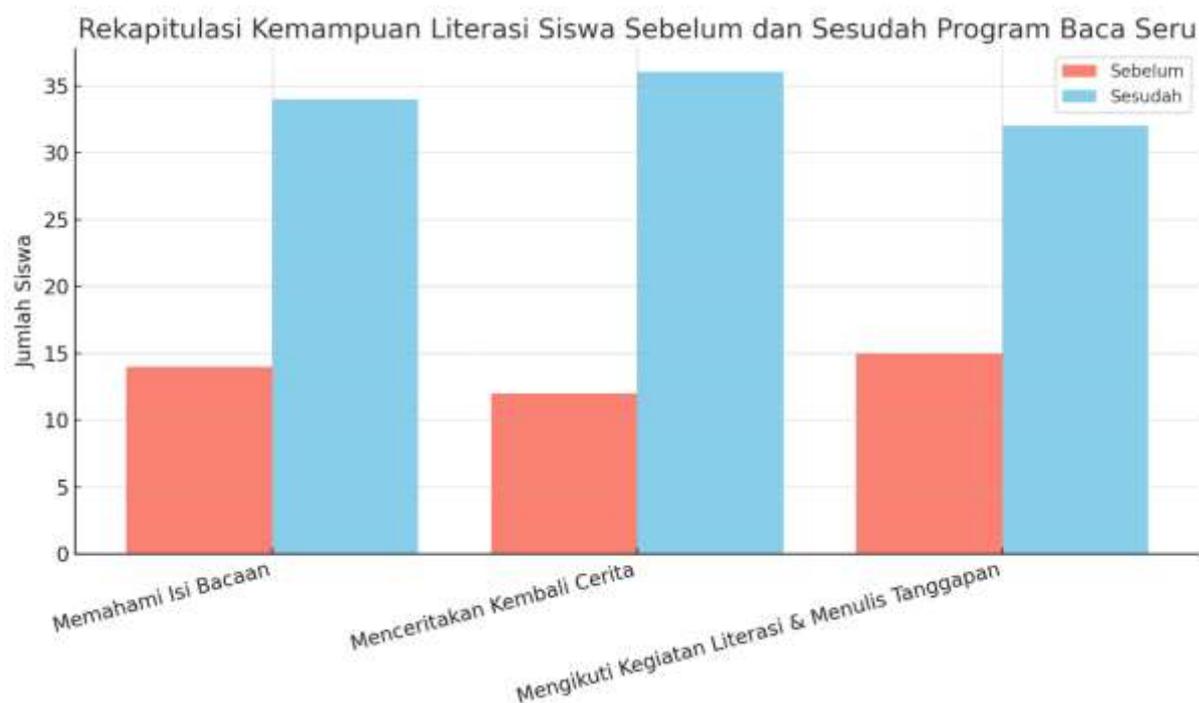
Tabel 3
Mengikuti Kegiatan Literasi dan Menulis Tanggapan Sederhana

Kelas	Jumlah Siswa	Antusias dalam Kegiatan Literasi (Sebelum)	Antusias dalam Kegiatan Literasi (Sesudah)	Mampu Menulis Tanggapan Sederhana (Sebelum)	Mampu Menulis Tanggapan Sederhana (Sesudah)

1	15	5 siswa (33%)	12 siswa (80%)	4 siswa (27%)	10 siswa (67%)
2	13	4 siswa (31%)	11 siswa (85%)	5 siswa (38%)	11 siswa (85%)
3	12	3 siswa (25%)	10 siswa (83%)	6 siswa (50%)	11 siswa (92%)
Total	40	12 siswa (30%)	33 siswa (82%)	15 siswa (38%)	32 siswa (80%)

Sumber data: hasil observasi di SDN 10 Kamang Baru

Wali kelas menyampaikan bahwa kegiatan literasi dalam bentuk yang menyenangkan seperti membaca buku cerita anak, dilanjutkan dengan tanya jawab dan menulis tanggapan, mampu meningkatkan keaktifan siswa. Mereka merasa senang karena pendekatannya tidak formal dan siswa bebas mengungkapkan pikirannya. Hal ini selaras dengan pendapat Yuliani (2021:65) bahwa kegiatan literasi yang menarik dan dekat dengan dunia anak dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa dalam membaca dan menulis. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dengan latihan rutin dan bimbingan sederhana, siswa kelas 1–3 sudah dapat menulis tanggapan berupa opini sederhana atau ringkasan singkat dari isi cerita. Sejalan dengan temuan Ramadhani & Sari (2022:102), latihan menulis tanggapan dapat menstimulasi kemampuan berpikir kritis awal siswa dalam menyusun kalimat berdasarkan apa yang mereka pahami dari bacaan. rekapitulasi Memahami Isi Bacaan, Menceritakan Kembali Cerita dan Mengikuti Kegiatan Literasi dan Menulis Tanggapan Sederhana



Grafik 1 Rekapitulasi Memahami Isi Bacaan, Menceritakan Kembali Cerita Dan Mengikuti Kegiatan Literasi Dan Menulis Tanggapan Sederhana

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Baca Seru yang dilaksanakan di SDN 10 Kamang Baru secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas 1–3. Program ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami isi bacaan, menceritakan kembali cerita, serta menulis tanggapan sederhana terhadap bacaan yang mereka

nikmati. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, serta dukungan dari wali kelas, siswa menunjukkan peningkatan yang jelas dalam keterampilan membaca dan menulis. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan literasi yang terstruktur dan konsisten dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Y. & Yulianingsih, T. (2021). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Teknik Menceritakan Kembali Cerita Anak di Kelas III SD*. Jurnal Basicedu, 5(1), 71–75.
- Sari, P. A. & Hariani, E. (2022). *Penggunaan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(2), 50–57.
- Nuraini, L. (2020). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Cerita Rakyat*. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 5(1), 85–91.
- Wulandari, D., & Rachmadhani, T. (2021). *Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Program Literasi Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6(2), 110–117.
- Fitriana, N., & Permata, I. (2022). *Pengembangan Kemampuan Menulis Tanggapan Melalui Kegiatan Membaca Terpadu di SD*. Jurnal Literasi Pendidikan, 3(1), 85–92.
- Rahayu, S. (2020). *Strategi Literasi Sekolah Dasar Berbasis Kegiatan Membaca dan Menulis*. Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar, 2(2), 60–70.
- Pratiwi, R. (2021). *Pengembangan Literasi Anak Melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Cerita di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(2), 75–82.
- Lestari, E., & Handayani, T. (2020). *Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 90–98.
- Yuliani, E. (2021). *Strategi Literasi Dini dalam Pembelajaran Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6(1), 60–70.
- Ramadhani, N., & Sari, W. (2022). *Penguatan Literasi Baca-Tulis Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Literasi Terpadu*. Jurnal Literasi Nusantara, 4(2), 98–108.
- Pramudita, A. (2023). *Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis Melalui Media Bacaan Anak*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 8(3), 112–120.